

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bandar udara *Yogyakarta International Airport (YIA)* adalah bandar udara yang dibangun di kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Bandar Udara ini memiliki luas tanah 600 hektar dan memiliki terminal dengan luas 210.000 meter persegi dengan kapasitas 20 juta penumpang per tahun. Pembangunan resmi Bandar Udara *Yogyakarta International Airport* dimulai pada tanggal 27 Januari 2017 setelah Presiden Joko Widodo melakukan prosesi Babat Alas Nawung Kridha. Pembangunan bandar udara *Yogyakarta International Airport* ini dikarenakan bandar udara Internasional Adisutjipto mengalami peningkatan jumlah penumpang setiap tahunnya, dimana selama 5 tahun dari tahun 2013-2017, setidaknya terjadi lonjakan lebih dari 2 juta penumpang. Pada tahun 2013 jumlah penumpang di bandar udara Internasional Adisutjipto berjumlah sekitar 5,7 juta dan pada tahun 2017 tercatat berjumlah 7,8 juta padahal bandar udara Internasional Adisutjipto hanya memiliki kapasitas 1,8 juta penumpang per tahunnya. Dengan kondisi padat dan kelebihan kapasitas yang terjadi di bandar udara Internasional Adisutjipto maka dibangun Bandar Udara *Yogyakarta International Airport* yang merupakan proyek strategis nasional yang diatur dalam peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 56 tahun 2018 tentang percepatan pelaksanaan proyek strategis nasional. Bandar udara *Yogyakarta*

Internasional Airport mulai beroperasi secara penuh pada tanggal 29 maret 2020 untuk melayani penumpang dari dan ke Yogyakarta kemudian pada tanggal 28 Agustus 2020 bandar udara *Yogyakarta International Airport* diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo.

Bandar udara *Yogyakarta International Airport* mempunyai jarak yang cukup jauh dari kota Yogyakarta yaitu 45 km. Untuk mempermudah akses menuju bandara yang terletak di Temon, Kulon Progo ini maka diperlukan transportasi yang efektif dan efisien sebagai penghubung antar moda yang melayani penumpang baik dari kota Yogyakarta dan sekitarnya menuju bandar udara *Yogyakarta International Airport*, angkutan pemadu moda adalah angkutan untuk melayani penumpang dari dan/atau ke terminal, stasiun kereta api, Pelabuhan dan bandar udara kecuali dari terminal ke terminal, Angkutan pemadu moda yang telah tersedia untuk menuju bandar udara *Yogyakarta International Airport* meliputi Kereta Api, Taksi, Angkutan Online, Damri dan Satelqu. Dalam operasinya bandar udara *YIA* terdapat kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan mengenai pengurangan jam keberangkatan dikarenakan masa PSBB dan PPKM di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sehingga ini berpengaruh terhadap angkutan pemadu moda seperti Damri dan Satelqu dikarenakan jadwal yang harus disesuaikan dengan jadwal penerbangan di bandara *YIA* dan ada beberapa penumpang yang mengeluh keberangkatan dari Damri dan satelqu yang tidak sesuai dengan jadwal penerbangan bandara *YIA* sehingga pelayanannya dikira kurang maksimal maka dari itu prioritas layanan seharusnya penting dilakukan bagi pihak Damri dan Satelqu. Sehingga penumpang tidak memilih transportasi yang lain dan dalam kegiatannya angkutan pemadu moda

YIA banyak penumpang yang memilih menggunakan angkutan online, kendaraan pribadi karena dapat menyesuaikan tempat dan waktu keberangkatan, serta kereta api yang mempunyai tarif lebih murah dibandingkan Damri dan Satelqu.

Tarif angkutan umum merupakan biaya yang harus dibayar oleh pengguna jasa angkutan umum atas fasilitas yang diterima sesuai dengan harga yang dikeluarkan oleh operator yang menyediakan jasa angkutan umum tersebut (Muchtardin S:1990). Dalam hal ini penetapan tarif angkutan pengguna jasa pemuat moda bandar udara *Yogyakarta Internasional Airport* yaitu meliputi Damri, dan SatelQu pada masa pandemi ini agar tarif tidak menjadi beban yang berat bagi pengguna, maka perlu mengetahui tingkat kemampuan membayar konsumen dan tingkat kemauan membayar konsumen dilihat dari pendapatan dan fasilitas yang disediakan operator yang menyediakan jasa angkutan. Untuk mengetahui kemampuan dan kemauan membayar tersebut dapat dilakukan analisis keterjangkauan daya beli pengguna jasa angkutan menuju bandar udara *Yogyakarta Internasional Airport* dalam membayar tarif yang meliputi *Analisis Ability To Pay (ATP)* dan *Willingness To Pay (WTP)*, kemudian dengan akan adanya pembangunan tol Yogyakarta *YIA* dimana Menurut Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) secara teknis jalan tol Yogyakarta-*YIA* yang dikelola PT Jogjasolo Marga Makmur memiliki Panjang keseluruhan 96,57 Km, terdiri dari seksi 1 (Kartasura-Purwomartani) 42,37 Km, seksi 2 (Purwomartani-JC Sleman) 15,46 Km dan seksi 3 (JC Sleman-Purworejo) 38,74 Km yang dimana setelah melakukan wawancara dengan angkutan pemuat moda yang terkait dalam hal ini Damri dan Satelqu yaitu sangat besar kemungkinan angkutan pemuat moda melewati rute tol tersebut untuk

menuju Bandar Udara *Yogyakarta International Airport* dan akan ada kenaikan tarif untuk angkutan pemadu moda dengan rute tol yang menuju Bandar Udara *Yogyakarta International Airport*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa besar nilai *Ability To Pay (ATP)* dan *Willingness To Pay (WTP)* pengguna jasa pemadu moda minibus bandar udara *Yogyakarta International Airport (YIA)*?
2. Bagaimana ATP dan WTP pengguna jasa pemadu moda minibus terhadap tarif dan karakteristik responden bandar udara *Yogyakarta International Airport (YIA)*?
3. Bagaimana pelayanan pemadu moda minibus bandar udara *Yogyakarta International Airport (YIA)* yang menjadi prioritas pengguna jasa?
4. Bagaimana kesediaan pengguna jasa untuk membayar tarif tambahan tol Yogyakarta-*YIA* dengan skema yang dibuat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui *Ability To Pay (ATP)* dan *Willingness To Pay (WTP)* pengguna jasa pemuat moda minibus bandar udara *Yogyakarta International Airport (YIA)*.
2. Skenario penetapan tarif pemuat moda minibus serta *Ability To Pay (ATP)* dan *Willingness To Pay (WTP)* terhadap karakteristik responden bandar udara *Yogyakarta International Airport (YIA)*.
3. Mengetahui prioritas pelayanan yang dipilih pengguna jasa.
4. Mengetahui kesediaan pengguna jasa untuk membayar tarif tambahan tol Yogyakarta-*YIA* dengan skema yang dibuat.

1.4 Batasan Masalah

Untuk menghindari penelitian yang terlalu luas dan untuk memberikan arah yang lebih baik serta memudahkan penyelesaian diperlukan pembatasan moda transportasi yang sejenis yaitu minibus :

1. Damri.
2. SatelQu.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan dalam bidang Teknik sipil khususnya mengenai *Ability To Pay (ATP)* dan *Willingness To Pay (WTP)* serta kesediaan pengguna jasa untuk membayar kenaikan tarif untuk melewati to Yogyakarta-YIA.
2. Sebagai bahan pertimbangan pihak-pihak bersangkutan seperti pemilik angkutan dalam membuat kebijakan mengenai tarif angkutan pemuada moda bandar udar *Yogyakarta International Airport*.
3. Bagi mahasiswa, akademis dan pemerintah dalam masalah angkutan pada umumnya maka dengan penelitian ini diharapkan akan mendorong penelitian berikutnya yang lebih sempurna.